

Improved student learning outcomes through problem based learning models on Indonesian lessons in grade 1 theme 4

Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 tema 4

Sefia Kalangi*

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Problem based learning is a series of learning activities, meaning that in the implementation of PBL there are a number of activities that must be done by students, students not only hear, record, then memorize the subject matter, but through the problem based learning (PBL) model students become actively thinking, communicating, searching and processing data, and finally making conclusions. Classroom Action Research (PTK) aims to improve the activeness and learning outcomes of students for class I. Research is carried out in two cycles, where each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. Cycle I consists of three meetings (three face-to-face), cycle II consists of 2 meetings (twice face-to-face). Liveliness data is obtained from observations by teachers and peers, while learning results are obtained from daily repeat results tests each cycle.

Keywords: Learning outcomes, problem based learning, Indonesian

(*) Corresponding Author: ansarmusa24@gmail.com

How to Cite: Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pembelajaran, XX (x): x-xx.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat (Dikbud, 2003).

Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang Secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar dari kelas I.

Hal utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah berpusat pada peserta didik (student centered) sehingga peserta didik dilibatkan dalam setiap kegiatan sedangkan guru sebagai fasilitator untuk lebih mendekatkan bahasa Indonesia pada kehidupan sehari-hari. Penyesuaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan sekitar didukung dari model pembelajaran yang inovatif (Antonius, 2006: 22-23).

Namun pada kenyataannya, model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dan kurang memfasilitasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dalam KBM. Guru hanya monoton menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Sehingga ketika peserta didik diberi evaluasi hasilnya dibawah KKM. Kesalahan pada siswa kurang teliti dalam mengerjakan evaluasi.

Proses pendidikan abad 21 dapat kita wujudkan melalui penyelenggaraan proses pembelajaran yang mendidik dan yang berkualitas sesuai paradigma pendidikan abad 21. Dalam paradigma tersebut, pembelajaran perlu diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik (utuh) melalui penggunaan model/metode yang lebih inovatif, berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta memanfaatkan aneka sumber belajar dan teknologi pendidikan secara integratif. (Anonim, 2019:1). Meskipun begitu, guru belum mengupayakan model pembelajaran materi silsilah keluarga pada tema Keluargaku agar hasil belajar peserta didik dapat semaksimal mungkin sesuai proses pendidikan abad 21 tersebut, oleh karena itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan misalnya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning.

METODE

Pelaksanaan penelitian terdiri atas dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Problem-based learning atau disingkat PBL adalah suatu pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas 1 SD dalam II siklus, Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut: (a) mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan materi pokok bahasan yaitu Silsilah keluarga, (c) mengembangkan materi

ajar dengan memanfaatkan berbagai gambar, teks, grafis, animasi, audio, dan video dalam bentuk presentasi powerpoint, (d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan langkah model pembelajaran Problem Based Learning, (e) menyiapkan media pembelajaran berupa CD pembelajaran multimedia, presentasi powerpoint, laptop, LCD, speaker, dan gambar seri, (f) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan (g) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	9	64%
Belum tuntas	5	36%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel diatas kemampuan belajar yang diperoleh siswa kelas 1 SD GMIM 1 TOMOHON mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang di peroleh mencapai 76% dengan persentase ketuntasannya sebesar 64%. Dari 14 siswa terdapat 9 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Presentasi ketuntasan kemampuan belajar siswa sudah termasuk dalam criteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan presentasi ketuntasan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tindakan. Peneliti bersama kolaborator menyusun perencanaan siklus II yaitu sebagai berikut: (a) mengidentifikasi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) serta menetapkan indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan melalui langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning dengan materi pokok bahasan yaitu Silsilah keluarga, (c) mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan berbagai gambar, teks, grafis, animasi. Audio, dan video dalam bentuk presentasi powerpoint, (d) menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan langkah model pembelajaran Problem Based Learning, (e) menyiapkan media pembelajaran berupa CD pembelajaran multimedia, presentasi powerpoint, laptop, LCD, speaker, dan gambar seri, (f) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, dan (g) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Presentase
Tuntas	13	92%
Belum tuntas	1	8%
Jumlah	14	100%

Kemampuan belajar yang diperoleh siswa pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan. Rata-rata

hasil belajar siswa menjadi 85 dengan presentase ketuntasan 90%. Terdapat 13 siswa dari 14 siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah pada criteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Problem based Learning dapat meningkatkan kemampuan belajar pada siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2020/2021. Sebelum dilakukan penelitian presentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 35%. Pada siklus I kemampuan belajar siswa meningkat menjadi 64% dan pada siklus II menjadi 92%.

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar sehingga prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat, (b) bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang di ajarkan, dan (c) bagi sekolah, pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Note: Tidak perlu dipisahkan referensi berbentuk buku, jurnal, dan lain sebagainya.

- Dikbud (2003) Pengertian Pendidikan
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_berbasis_masalah (Problem based learning)
- Djago Tarigan. 2006. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djauzak, A. 1995. Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Depdikbud.
- Edy Prayitno. (2003). Penelitian Tindakan Kelas. (Modul TOT Terintegrasi Guru SMP). Jakarta: Depdiknas
- Kurniasih, Imas, & Sani, B. S. 2017. Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran
- Muhson, Ali. 2009. "Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning" Jurnal Kependidikan /Vol 39, No.2, 171-182.